



## BAB V

### KESIMPULAN, REKOMENDASI, DAN IMPLIKASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Keadaan fasilitas/sarana prasarana pelatihan di PPLP Jawa Barat sangat kurang, baik dalam jumlah maupun dalam kualitas. Hal ini tampak pada keadaan gedung yang tidak memenuhi syarat, perlengkapan yang tidak memadai, dan asrama yang kurang terpelihara. Gedung tidak dirancang khusus untuk arena latihan olahraga, termasuk untuk olahraga tenis meja. Jenis peralatan latihan banyak yang kurang, dan khusus mesin robot latihan yang sangat dibutuhkan tidak tersedia. Keadaan asrama sumpek, kotor, penataannya tidak teratur, fasilitasnya kurang, dan lingkungannya kurang sehat. Meskipun demikian gedung arena latihan memiliki kelebihan tertentu, yaitu berupa cukup tingginya langit-langit dan rendahnya tiupan angin di dalam ruangan.
2. Kualitas peserta pelatihan tenis meja di PPLP Jawa Barat termasuk kategori kurang dilihat dari aspek minat dan prestasi olahraga. Demikian pula dilihat dari aspek umur, keterpeliharaan kesehatan badan, motivasi berprestasi dan prestasi akademik. Para atlet peserta pelatihan memiliki bakat yang cukup, tertarik pada cabang olahraga tenis meja yang ditekuninya, dan telah dapat meraih beberapa prestasi/juara. Namun beberapa atlet peserta pelatihan tenis

meja juga memiliki umur yang sudah tidak sesuai lagi dengan posisi atlet junior, kesehatan badan kurang terpelihara secara baik, motivasi berprestasi rendah, dan memiliki prestasi akademik (sekolah) yang cenderung menurun.

3. Kualitas pelatih tenis meja di PPLP Jawa Barat sudah baik. Hal ini tampak dari telah dipenuhinya persyaratan kompetensi pelatih di PPLP Jawa Barat. Pelatih juga memiliki pengalaman yang luas baik sebagai atlet maupun dalam memimpin tim ke beberapa arena dan event pertandingan baik tingkat regional, nasional maupun tingkat internasional. Selain itu para pelatih pun menunjukkan semangat yang tinggi dalam melatih dan senantiasa memberikan dorongan kepada atlet-atlet asuhannya untuk terus giat berlatih dan mencapai prestasi yang maksimal.
4. Proses pelatihan tenis meja di PPLP Jawa Barat masih berjalan atau dijalankan secara konvensional. Hal ini tampak pada tahap persiapan, pelaksanaan maupun evaluasi pelatihan. Pada tahap persiapan pelatih tidak selalu menyusun tujuan pembelajaran umum maupun tujuan pembelajaran khusus. Pelatih juga tidak selalu menyusun materi pembelajaran ke dalam perencanaan pembelajaran. Dalam menentukan kegiatan pembelajaran, peserta pelatihan tidak banyak dilibatkan. Pelaksanaan latihan berjalan secara rutin dengan peralatan/media pembelajaran yang minim. Peserta pelatihan kurang memiliki motivasi yang kuat untuk meraih prestasi. Kompetisi-kompetisi yang diciptakan belum mengena pada sasarannya sebagai sarana berkompetisi, melainkan lebih dirasakan sebagai arena latihan semata oleh para peserta pelatihan. Pada saat yang sama di PPLP Jawa Barat juga belum ada sistem

kompetisi yang berkesinambungan, serta belum ada sistem penghargaan bagi atlet-atlet yang meraih prestasi atau memenangkan kejuaraan. Evaluasi pelatihan pun secara sistematis tidak selalu dilakukan baik pada tahap awal, proses, maupun tahap akhir pembelajaran.

5. Faktor-faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan pelatihan tenis meja.

Kondisi fasilitas/sarana prasarana pelatihan yang ada di PPLP Jawa Barat sebagian besar menghambat penyelenggaraan tenis meja. Keadaan gedung yang tidak memenuhi syarat, perlengkapan yang tidak memadai dan asrama yang tidak lengkap fasilitasnya serta kurang terpelihara, mengganggu suasana latihan atau menghambat proses pembelajaran.

Dari keadaan atau kualitas peserta pelatihan, hal yang mendukung adalah segi bakat, minat, dan prestasi olahraga peserta pelatihan. Adapun yang kurang mendukung adalah segi usia sebagian atlet /peserta pelatihan yang sudah melewati batas usia atlet junior, kurang terpeliharanya kesehatan badan atlet, kurang kuatnya motivasi berprestasi dan rendah atau cenderung menurunnya prestasi akademik (sekolah) atlet.

Dari kualitas pelatih, Hal-hal yang mendukung adalah kompetensi, latar belakang pendidikan dan pengalaman, serta performa aktual pelatih di bidang keolahragaan. Adapun yang kurang mendukung adalah dalam pengadministrasian dan pelaksanaan proses pembelajaran yang sering kurang tertib dan kurang sistematis. Selain itu pelatih juga belum mampu memacu

semangat belajar para atlet asuhannya untuk meraih prestasi olahraga yang optimal.

Pada proses pelatihan hal yang mendukung adalah adanya program pelatihan sebagai acuan dasar bagi pengelola dan pelatih, adanya buku sumber sebagai bahan penyusunan materi pelatihan, dan adanya kedisiplinan dari para atlet/warga belajar. Adapun yang kurang mendukung adalah masih berjalannya proses pembelajaran yang konvensional, persiapan pembelajaran yang tidak matang dan evaluasi yang tidak sistematis. Sedangkan yang menghambat adalah berupa kurangnya peralatan pelatihan yang representatif, masih rendahnya kepercayaan atlet pada PPLP dan masih belum kuatnya motivasi berprestasi pada sebagian atlet tenis meja.

Faktor penghambat lainnya pada penyelenggaraan tenis meja di PPLP Jawa Barat adalah minimnya dana yang tersedia dan lingkungan tempat latihan yang kurang sesuai karena suasana bising, sumpek, tidak tertata secara rapih, dan kurang bersih.

6. Upaya PPLP Jawa Barat untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelatihan tenis meja belum optimal. Perbaikan atau peningkatan sarana prasarana / fasilitas pelatihan belum menyentuh pokok persoalan, yaitu masih belum memenuhi syaratnya, belum memadainya, dan masih rendahnya kualitas gedung, peralatan dan asrama atlet. Upaya peningkatan kualitas pelatih belum efektif, tidak mengarah pada pengembangan inovasi pembelajaran, dan tidak disertai dengan perbaikan aspek kesejahteraan. Peningkatan kualitas peserta pelatihan belum banyak memacu semangat



peserta pelatihan dan belum membawa perbaikan pada kondisi serta kualitas atlet peserta latihan. Upaya perbaikan kualitas pembelajaran belum banyak dilakukan baik pada sumber-sumber, peralatan/media, maupun strategi dan teknik pembelajaran.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, berikut ini dikemukakan beberapa rekomendasi. Rekomendasi ini ditujukan kepada pengelola program, pelatih, warga belajar peserta pelatihan tenis meja di PPLP Jawa Barat, dan bagi penelitian lebih lanjut.

### **1. Rekomendasi kepada Pengelola Program**

Kepada pengelola program pelatihan tenis meja di PPLP Jawa Barat direkomendasikan agar melakukan upaya peningkatan pembinaan kompetensi profesional pelatih dalam bidang pembelajaran PLS dan mengusahakan untuk adanya perbaikan dalam sarana prasarana/fasilitas serta lingkungan tempat pelatihan. Untuk merealisasikan hal tersebut dapat ditempuh melalui cara-cara sebagai berikut :

- a) Mengintensifkan kegiatan pembinaan pengetahuan, sikap, dan kemampuan pelatih dalam bidang pembelajaran, misalnya secara periodik setiap dua bulan sekali;
- b) Mengintrodusir pengetahuan dan teknik-teknik terbaru dalam bidang pelatihan olahraga pada pembinaan pelatih;
- c) Meningkatkan monitoring pada pelaksanaan tugas pembelajaran pelatihan tenis meja yang dilakukan pelatih; dan

- d) Mengusulkan perbaikan sarana prasarana/fasilitas pelatihan dan lingkungan tempat pelatihan dengan dilengkapi oleh hasil-hasil penelitian dan pengkajian mengenai proses dan tingkat efektivitas penyelenggaraan pendidikan selama ini.

## 2. Rekomendasi kepada Pelatih

Kepada pelatih tenis meja di PPLP Jawa Barat direkomendasikan untuk terus meningkatkan komitmen terhadap kompetensi profesional selaku pelatih, khususnya yang berkenaan dengan penyusunan perencanaan pembelajaran; melakukan pengelolaan pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip dan teknik-teknik luar sekolah dan meningkatkan fasilitasi (bantuan) terhadap warga belajar dalam mengatasi hambatan proses belajar dan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan pelatih untuk meningkatkan komitmen terhadap kompetensi profesional pelatih antara lain :

- a) Membiasakan membuat perencanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran sekalipun berupa pokok-pokok rencana pembelajaran.
- b) Tidak menganggap tugas pembuatan rencana pembelajaran sebagai beban yang memberatkan.
- c) Melaksanakan proses pembelajaran secara antusias dan mengikuti serta memberikan bimbingan secara intensif pada aktivitas belajar siswa.
- d) Melakukan evaluasi pembelajaran baik pada awal, selama proses, maupun pada akhir kegiatan pembelajaran secara sistematis (teratur dan terencana)



serta menindaklanjuti hasil-hasilnya dengan perbaikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Dalam mengelola pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip dan teknik-teknik PLS pelatih dapat menempuh cara-cara :

- a) Menggunakan pendekatan kontinum dari pendekatan pedagogi (pendidikan anak) menuju pendekatan andragogi (pendidikan orang dewasa) dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan keterlibatan warga belajar dalam proses pembelajaran secara bertahap.
- b) Pada tahap perencanaan pembelajaran, pelatih hendaknya :
  - (1) Menyusun tingkatan tujuan pembelajaran, mulai dari tujuan program pelatihan tenis meja, tujuan kurikuler, tujuan pembelajaran umum, dan tujuan pembelajaran khusus.
  - (2) Menyusun materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi warga belajar.
- c) Pada tahap pelaksanaan pembelajaran pelatih hendaknya :
  - (1) Memberikan arahan, contoh, dan memberikan kesempatan bertanya kepada warga belajar berkaitan dengan pokok materi pembelajaran yang akan dipelajari.
  - (2) Melakukan tes awal.
  - (3) Menjelaskan tujuan-tujuan dari setiap pokok materi pembelajaran/ pelatihan yang akan dilatihkan.
  - (4) Menggunakan waktu secara tepat dan konsisten.



(5) Melakukan pengawasan dan bimbingan intensif terhadap belajar warga belajar.

d) Pada tahap akhir pembelajaran pelatih hendaknya :

- (1) Melakukan evaluasi/tes akhir.
- (2) Mengolah dan menggunakan hasil evaluasi akhir itu sebagai umpan balik bagi perbaikan atas kekurangan-kekurangan kegiatan pembelajaran pada perencanaan kegiatan pembelajaran berikutnya.

Dalam meningkatkan kegiatan fasilitasi terhadap warga belajar dalam mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan motivasi belajar pelatih dapat menempuh cara-cara :

- a) Mengintensifkan kegiatan pelatihan/pembelajaran untuk materi-materi yang kadar kualitasnya tinggi, seperti melalui pengulangan-pengulangan, peragaan intensif, pemberian contoh-contoh, demonstrasi, dan praktek bertanding.
- b) Memberikan penjelasan dan contoh-contoh mengenai manfaat berlatih secara aktif, tertib, dan berdisiplin; memberikan ganjaran pujian pada atlet yang berprestasi; menerapkan sanksi secara proporsional; dan memberikan bimbingan yang berkesinambungan baik pada waktu pembelajaran (di dalam jam latihan) maupun di luar waktu latihan.

### 3. Rekomendasi kepada Warga Belajar

Kepada warga belajar direkomendasikan bahwa agar meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar/berlatih untuk mencapai prestasi sebagaimana yang diharapkan. Untuk mencapai hal tersebut dapat dilakukan upaya-upaya :



- a) Senantiasa menyadari bahwa posisi dan peran sebagai siswa/warga belajar PPLP sekarang ini merupakan hasil perjuangan diri yang telah menuntut pengorbanan.
- b) Senantiasa menyadari betapa pentingnya usaha meraih prestasi diri.
- c) Berusaha untuk selalu mengkonsultasikan berbagai hal yang dirasakan sebagai kesulitan yang menghambat kegiatan berlatih kepada pelatih atau pengelola program untuk dicarikan jalan keluarnya.
- d) Senantiasa berusaha mendisiplinkan diri baik di dalam waktu latihan maupun di luar waktu latihan/belajar.

#### 4. Rekomendasi kepada Pemerintah Daerah

Kepada Pemerintah Daerah Jawa Barat direkomendasikan agar membentuk/mendirikan pula pusat-pusat pendidikan dan latihan olahraga pelajar di daerah-daerah kabupaten dan kota yang ada di Jawa Barat. Hal ini dimaksudkan agar pembinaan olahraga dikalangan pelajar lebih efektif dan tidak hanya terpusat di kota Bandung.

#### 5. Rekomendasi bagi Penelitian Lebih Lanjut

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum dapat mengungkapkan secara komprehensif mengenai harapan ideal dari fokus studi ini disebabkan oleh berbagai keterbatasan baik yang bersumber pada penulis sendiri maupun pada faktor-faktor lain. Terkait dengan hal tersebut direkomendasikan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan hal-hal berikut :

- a) Agar dilakukan pengkajian pada bidang penyelenggaraan pelatihan olahraga yang lebih luas, yaitu lebih dari sekedar mengkaji kasus pelatihan

tenis meja, melainkan juga pada cabang-cabang olah raga lainnya yang dibina di PPLP Jawa Barat.

- b) Agar dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai pengaruh berbagai faktor terhadap keberhasilan penyelenggaraan pelatihan pada PPLP Jawa Barat.
- c) Kepada pihak-pihak yang kompeten dan mempunyai kepedulian dalam meningkatkan dan menyempurnakan pengelolaan pembelajaran dalam pendidikan luar sekolah, khususnya dalam pelatihan, diharapkan terus mengkaji permasalahan yang berkaitan dan aspek-aspek yang belum terungkap oleh studi ini.

### **C. Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini berimplikasi pada pentingnya upaya-upaya peningkatan kualitas penyelenggaraan pelatihan olah raga pelajar, khusus pada cabang olah raga yang dibina oleh PPLP Jawa Barat. Oleh karena itu implikasi hasil penelitian ini menyentuh pada PEMDA Jawa Barat, KONI Jawa Barat, pengelola PPLP, pelatih, dan masyarakat luas yang peduli terhadap usaha-usaha kemasyarakatan dan pembinaan olah raga melalui pendekatan pendidikan dan pelatihan olah raga pelajar.

Pada pemerintah harus ada kemauan politik untuk meningkatkan perhatiannya pada usaha-usaha perbaikan PPLP Jawa Barat melalui peningkatan dukungan dana (anggaran) dan tenaga.



Hal ini selain merupakan implikasi dari hasil studi, juga merupakan bagian dari konsistensi yang dituntut sesuai dengan keputusan untuk membentuk PPLP.

Pada masyarakat luas yang peduli terhadap perkembangan dan kemajuan dalam bidang pelatihan olahraga akan berimplikasi :

- 1) Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan sebagai referensi dari referensi yang telah ada.
- 2) Membuka pandangan dan pemahaman terhadap persoalan pengelolaan pembelajaran dalam program-program pelatihan olahraga di PPLP Jawa Barat.
- 3) Dapat mengambil manfaat untuk mengembangkan diri.

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan menambah khazanah teori dan konsep ilmiah, khususnya di bidang pembelajaran dalam pendidikan luar sekolah.

Bagi peneliti sendiri implikasi yang berupa manfaat dari penelitian ini antara lain :

- 1) Menambah khazanah pandangan mengenai manajemen PLS sehingga menjadi lebih kaya dan lebih luas.
- 2) Memberikan tantangan dan peluang untuk senantiasa berusaha mengembangkan diri dan menjalankan tugas-tugas berdasarkan konsep-konsep, teori-teori, dan ketentuan-ketentuan teknis yang berhubungan dengan pengelolaan program pelatihan olahraga pelajar dan pengelolaan program-program lainnya.